

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset yang paling penting yang dimiliki organisasi. Tanpa adanya sumber daya manusia organisasi tidak akan bisa melakukan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan organisasi. Demi tercapainya tujuan dalam organisasi perlu adanya pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Pengelolaan yang baik bisa terwujud apabila mendapat dukungan dari pemimpin dan para pegawai dibawahnya. Hubungan antara pemimpin dan pegawai yang baik akan mendukung suasana kerja pada organisasi menjadi lebih baik dan harmonis. Suasana yang harmonis pada organisasi akan memudahkan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Seorang pemimpin dituntut untuk bisa menciptakan suasana yang harmonis dan dapat membimbing para pegawai dibawahnya untuk bisa bekerja secara baik sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan diawal. Ketentuan pekerjaan inilah yang menjadi acuan seorang pegawai untuk bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya. Untuk tercapainya pekerjaan yang sesuai dengan ketentuan perlu adanya dukungan yang diberikan oleh pemimpin yang dapat memotivasi pegawai untuk bekerja secara baik sesuai ketentuan dan dapat memberikan kepuasan bagi pegawai yang dipimpinya sehingga organisasi akan berjalan dengan baik. Seorang pemimpin juga dituntut untuk bisa mempengaruhi serta mengawasi para bawahannya dalam bertindak dan bekerja. Kesuksesan sebuah organisasi terletak pada seorang pemimpinnya. Dalam sebuah pengambilan keputusan oleh seorang pemimpin, mencerminkan karakter dan sifat bagi orang tersebut. Untuk mengetahui baik tidaknya sebuah keputusan tersebut tidak hanya dinilai dari sebab akibat yang terjadi,

melainkan dari pertimbangan dalam proses nya. Sehingga bisa dikatakan proses pengambilan keputusan merupakan sebuah bentuk kepemimpinan.

Sekolah merupakan organisasi yang sifatnya unik dan kompleks. Sifat unik dikarenakan sekolah mempunyai ciri khusus yang berbeda dengan organisasi lain, seperti didalamnya terdapat proses belajar-mengajar serta organisasi yang memiliki tujuan dalam mencerdaskan serta mendidik karakter anak. Sedangkan sifat kompleks sekolah merupakan organisasi yang mempunyai karakter dan susunan organisasi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama dalam memajukan tujuan organisasi. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan untuk membentuk manusia yang berkepribadian dalam mengembangkan intelektual serta meningkatkan kualitas manusia. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab bagi pemimpin yaitu kepala sekolah dan para guru untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan pendidikan.

Kepala sekolah bertanggung jawab secara penuh dalam organisasi dan seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu mengendalikan organisasi. Keberadaan kepala sekolah sangat penting karena kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu merencanakan, mengorganisasi dan mengawasi kinerja guru dan staff nya. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas sesuai tupoksi masing-masing. Melalui gaya kepemimpinannya kepala sekolah bertugas menciptakan iklim kerja yang kondusif sehingga mampu menumbuhkan kreatifitas warga sekolah yang tujuannya memajukan pelaksanaan program-program organisasi. Kepala sekolah harus mampu membaca situasi dilapangan karena kondisi dan

karakter setiap bawahan berbeda, oleh karena itu diperlukan tindakan yang berbeda dari kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan. Dengan tindakan yang berbeda tersebut yang disesuaikan dengan kondisi serta karakter bawahan akan mampu meningkatkan kinerja guru.

Pendidikan dan proses belajar mengajar dapat tercipta dengan baik terletak pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dalam mengajar. Kinerja tenaga kependidikan sangat erat hubungannya dengan masalah kedisiplinan. Disiplin kerja guru merupakan cerminan bagi para guru untuk patuh dan taat kepada atasan dan peraturan serta tata tertib yang telah di sepakati. Melalui kedisiplinan guru yang baik, diharapkan guru mampu meningkatkan kesadaran dan kesediaanya dalam menyelesaikan tugas dari pimpinan. Oleh karena itu, perlu adanya guru yang konsisten dan taat peraturan organisasi.

Minat belajar siswa salah satunya dibangun oleh profil guru saat mengajar. Sebagai contoh dilapangan, seorang siswa akan malas mengerjakan pekerjaan rumah apabila sang guru tidak pernah menanyakan kembali tugas tersebut. Fakta lain siswa tidak merasa perlu datang lebih awal dalam pembelajaran karena sang guru tidak datang tepat waktu. Guru sebagai tenaga kependidikan dituntut untuk memberikan contoh serta sebagai panutan siswa di sekolah. Karena guru sebagai tenaga kependidikan diberikan kepercayaan oleh orang tua siswa sebagai pengganti orang tua disekolah. Oleh karena itu seorang guru harus berlaku jujur, adil serta memberikan pendidikan moral dan menanamkan kedisiplinan di sekolah. Kinerja guru akan baik bila didukung oleh suasana kerja yang kondusif, maka kepala sekolah dituntut meningkatkan kedisiplinan bawahanya, sehingga mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan dapat meningkatkan kinerja pegawai

dalam melakukan tugasnya di sekolah. Jadi gaya kepemimpinan yang baik dan kedisiplinan akan berakibat pada meningkatnya kinerja pegawai di dalam sekolah.

Melihat betapa pentingnya Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja terhadap kinerja guna meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di SMAN 2 Blitar”.

B. Permasalahan

Tinggi rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka humas SMAN 2 Blitar dikatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah belum sepenuhnya diterima oleh bawahannya. Kepala sekolah selalu memberikan kewenangan kepada bawahannya untuk memberikan ide serta masukan demi mencapai tujuan sekolah. Namun pemimpin kurang maksimal dalam memberikan teguran bagi guru yang tidak mentaati tata tertib atau peraturan sekolah. Menurut data absensi bulan januari hingga juni 2016 masih ditemukan juga guru yang mangkir atau sering datang terlambat, mengurangi jam belajar-mengajar dan dilapangan masih ditemukan murid-murid yang diluar kelas pada jam pelajaran. Di awal tahun pelajaran baru 2016 SMAN 2 Blitar menerapkan kebijakan baru yaitu di jam 07.00 – 07.25 pintu gerbang sekolah ditutup, sehingga bagi siswa, guru dan staff yang terlambat harus menunggu diluar sekolah. Akan tetapi perilaku kurang baik ini ditunjukkan oleh pegawai yang tidak mentaati kebijakan baru ini. Setiap harinya masih ada guru yang terlambat, sehingga harus menunggu selama 25 menit di luar sekolah. Maka hal ini akan berdampak pada kinerja dan tentunya berpengaruh negatif terhadap prestasi dan mutu pendidikan di SMAN 2 Blitar.

C. Rumusan Masalah

Untuk menghadapi permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap peningkatan kinerja guru di SMAN 2 Blitar?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan terhadap peningkatan kinerja guru di SMAN 2 Blitar?
3. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap peningkatan kinerja guru di SMAN 2 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap peningkatan kinerja guru di SMAN 2 Blitar
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap peningkatan kinerja guru di SMAN 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap peningkatan kinerja guru di SMAN 2 Blitar

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademis

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara (STIEKEN), Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan khususnya peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia serta dapat memperluas tentang pentingnya gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap tingkat kinerja pegawai.

2. Bagi Perusahaan

Bagi SMAN 2 Blitar, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pendidik terutama kepala sekolah dan guru, serta dapat menjadi sumber informasi dalam peninjauan terhadap kebijakan berkaitan dengan gaya kepemimpinan dan disiplin kerja untuk meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Blitar pada masa yang akan datang.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai upaya untuk lebih mendalami pentingnya gaya kepemimpinan dan disiplin kerja serta menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah terhadap praktek dilapangan.